

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia diwajibkan untuk melaporkan laporan keuangan perusahaan yang telah di audit oleh pihak akuntan secara berkala. Adanya pelaporan keuangan perusahaan secara berkala, di harapkan pihak-pihak yang berkepentingan dapat memperoleh informasi secara benar dan akurat mengenai kondisi nyata keuangan perusahaan tersebut sehingga dapat membuat keputusan yang tepat dalam berinvestasi. Akan tetapi, dalam pelaporan keuangan perusahaan terdapat keterbatasan-keterbatasan di dalam sistem pelaporan keuangan perusahaan yang tidak dapat menyajikan informasi mengenai identifikasi dan pengukuran *intangibles* dalam perusahaan. Jenis *intangibles* tersebut seperti kompetensi karyawan, hubungan dengan pelanggan, sistem administrasi dan komputer dan lainnya yang tidak diakui dalam model pelaporan manajemen dan keuangan tradisional. Bahkan dalam praktiknya, beberapa *intangible* seperti kepemilikan merek, paten, dan *goodwill* jarang dilaporkan di dalam laporan keuangan. Ini yang mengakibatkan semakin meningkatnya kesenjangan atau jarak antara nilai pasar perusahaan dengan nilai buku perusahaan sehingga terdapat nilai yang tersembunyi yang tidak dapat tercermin di laporan keuangan.

Bila dilihat pada nilai *Market to Book Value Ratio* perusahaan LQ45, pada tahun 2011 nilai *Market to Book Value Ratio* rata-rata perusahaan LQ45 sebesar

3,42 kali, tahun 2012 meningkat menjadi 3,66 kali dan di tahun 2013 meningkat kembali menjadi 3,73 kali. Ini menunjukkan bahwa selama tahun 2011 hingga tahun 2013 rata-rata sekitar 3,60 kali atau 72,26 persen nilai pasar perusahaan tidak tercermin pada laporan keuangan. Padahal laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu elemen penting yang di butuhkan untuk manajemen perusahaan maupun investor untuk menganalisis dan melihat sejauh mana kinerja dan prospek perkembangan perusahaan.

Tabel 1.1

Rata-rata *Market to Book Value Ratio* Perusahaan LQ45

Tahun	<i>Market to Book Value Ratio</i> LQ45
2011	3,42 kali
2012	3,66 kali
2013	3,73 kali

Sumber : Data diolah

Menurut berbagai akademisi, *intellectual capital* dianggap sebagai nilai tersembunyi yang lolos dari laporan keuangan tradisional yang menyebabkan semakin meningkatnya kesenjangan atau jarak antara nilai pasar perusahaan dengan nilai buku perusahaan yang diakibatkan keterbatasan dalam laporan keuangan yang menjelaskan *intangible asset* perusahaan. *Intellectual capital* adalah aset tak berwujud strategis perusahaan yang mampu menghasilkan keunggulan kompetitif berkelanjutan dan dapat menghasilkan kinerja keuangan yang baik (Barney, 1991). Bontis (1996) mengemukakan *intellectual capital* suatu perusahaan dalam arti luas adalah terdiri dari modal manusia dan modal

struktural. Maditinos (2011) mengungkapkan bahwa *intellectual capital* dapat didefinisikan sebagai ekuitas berbasis pengetahuan organisasi yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk memperoleh keunggulan kompetitif. Pengungkapan *intellectual capital* dapat memberikan pemahaman dan gambaran lebih detail kepada para *stakeholder* maupun manajemen terhadap batasan informasi yang tidak dapat tercermin di laporan keuangan, seperti keberadaan *intellectual capital* sebagai *intangible assets* perusahaan yang dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Di era globalisasi, tingkat persaingan bisnis semakin ketat sehingga pihak manajemen diuntut terus meningkatkan kemampuan berbasis pengetahuan baik pengetahuan manajemen perusahaan maupun pengetahuan para karyawannya agar dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan yang berdampak pada keuntungan yang dihasilkan perusahaan sehingga dapat mendorong kinerja keuangan perusahaan semakin baik. Saat ini, bukan hanya sekedar kemampuan berproduksi secara efisien saja yang dibutuhkan, akan tetapi kemampuan akan menciptakan nilai tambah juga sangat penting di perlukan. *Intellectual capital* di pandang sebagai salah satu aset perusahaan yang harus di miliki dan terus dikembangkan oleh setiap perusahaan, karena dengan mengelola *intellectual capital* yang baik dan dapat mengelolanya secara efisien maka perusahaan akan dapat memperoleh keunggulan bersaing yang berkelanjutan. Salah satu model untuk mengukur *intellectual capital* dapat menggunakan Model *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) yang dikembangkan (Pulic, 1998). Pulic (1998) membagi model tersebut ke dalam tiga komponen yaitu *Value Added Capital Employed*

Efficiency (VACA), *Value Added Human Capital Efficiency (VAHU)*, dan *Value Added Structural Capital Efficiency (STVA)*. Ketiga komponen itu menghasilkan *value added* bagi perusahaan yang berasal dari penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan antara lain aset fisik (*capital employed*), karyawan (*human capital*), dan *structural capital* perusahaan sehingga mendorong kinerja keuangan perusahaan semakin baik terutama dalam hal *profitabilitas* perusahaan. Adanya penggunaan yang optimal sumber daya perusahaan yang dimiliki baik *tangible asset* maupun *intangible asset* yang berdampak pada kinerja keuangan yang semakin baik, maka investor akan memberikan nilai yang lebih tinggi pada harga saham perusahaan yang mampu secara efektif dan efisien dalam menggunakan seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan *value added* bagi perusahaan.

Chen (2005), melakukan penelitian pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan. Chen (2005) menggunakan alat ukur *intellectual capital* dengan *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)*, nilai pasar menggunakan alat ukur *Market to Book Value Ratio (MBV)* sedangkan kinerja keuangan menggunakan *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan pertumbuhan pendapatan (*GROWTH*). Hasil penelitian Chen (2005) mengemukakan bahwa investor menempatkan nilai tinggi pada perusahaan dengan efisiensi modal intelektual yang lebih baik, dan bahwa perusahaan dengan efisiensi modal intelektual yang lebih baik menghasilkan profitabilitas yang lebih besar dan pertumbuhan pendapatan yang baik pada saat ini dan tahun-tahun berikut. Chen (2005) pentingnya modal intelektual dalam meningkatkan

profitabilitas perusahaan dan pertumbuhan pendapatan. *Intellectual capital* dapat dijadikan sebagai gambaran untuk kinerja keuangan perusahaan di masa depan. Maditinos (2011) melakukan penelitian mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan dengan menggunakan alat ukur yang sama dengan (Chen, 2005), mengemukakan bahwa hasil empiris gagal untuk mendukung sebagian besar hipotesis yang diajukan, hanya memverifikasi hubungan antara efisiensi modal manusia (VAHU) dan *Return on Equity* (ROE), salah satu dari tiga indikator kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian.

Adanya fenomena mengenai semakin meningkatnya kesenjangan atau jarak antara nilai pasar perusahaan dengan nilai buku perusahaan serta perbedaan hasil penelitian yang sangat bertolak belakang antara (Chen, 2005) dan (Maditinos, 2011) maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh *Intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011- 2013.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) ?
2. Apakah *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) berpengaruh terhadap *Market to Book Value Ratio* (MBV) ?

3. Apakah *Value Added Capital Employed Efficiency* (VACA), *Value Added Human Capital Efficiency* (VAHU), dan *Value Added Structural Capital Efficiency* (STVA) berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) ?
4. Apakah *Value Added Capital Employed Efficiency* (VACA), *Value Added Human Capital Efficiency* (VAHU), dan *Value Added Structural Capital Efficiency* (STVA) berpengaruh terhadap *Market to Book Value Ratio* (MBV) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Menganalisis pengaruh *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) terhadap *Return on Equity* (ROE).
2. Menganalisis pengaruh *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) terhadap *Market to Book Value Ratio* (MBV).
3. Menganalisis pengaruh *Value Added Capital Employed Efficiency* (VACA), *Value Added Human Capital Efficiency* (VAHU), dan *Value Added Structural Capital Efficiency* (STVA) terhadap *Return on Equity* (ROE).
4. Menganalisis pengaruh *Value Added Capital Employed Efficiency* (VACA), *Value Added Human Capital Efficiency* (VAHU), dan *Value Added Structural Capital Efficiency* (STVA) terhadap *Market to Book Value Ratio* (MBV).

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi akademisi, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bukti empiris mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar saham perusahaan serta referensi bagi peneliti di bidang yang sama di masa yang akan datang.
2. Bagi manajer, diharapkan penelitian ini memberikan gambaran secara luas akan pentingnya *intellectual capital* sehingga dapat mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efisien guna memperoleh nilai tambah bagi perusahaan.
3. Bagi investor, diharapkan penelitian ini memberikan wawasan baru mengenai *intellectual capital* sebagai salah satu aset yang perlu diperhatikan karena *intangible assets* selama ini kurang diperhatikan di dalam laporan keuangan padahal aset tersebut sesungguhnya yang dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan sehingga memberikan kinerja keuangan yang baik.

1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian dalam penelitian ini terdiri dari lima bab sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan

Bab ini menjelaskan secara ringkas inti permasalahan yang akan dibahas didalam penelitian ini serta tujuan dan manfaat dari penelitian ini. Pendahuluan memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB 2 Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan teori-teori yang akan digunakan sebagai acuan dasar dan mendukung pembahasan dalam penelitian ini. Tinjauan pustaka memuat landasan teori, penelitian sebelumnya, hipotesis dan model analisis serta kerangka berpikir.

BAB 3 Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Metodologi penelitian memuat pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data dan teknik analisis.

BAB 4 Hasil dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan hasil temuan penelitian secara menyeluruh. Hasil dan pembahasan memuat gambaran umum mengenai objek penelitian, deskripsi hasil penelitian, pembuktian hipotesis, dan pembahasan

BAB 5 Penutup

Bab ini menjelaskan hal-hal yang dapat disimpulkan dari hasil penelitian yang di dapat secara menyeluruh. Penutup memuat kesimpulan hasil penelitian, serta saran untuk pihak yang berkepentingan dan untuk penelitian yang akan datang.